

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Fenomenologi merupakan salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan suatu aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomai* yang berarti ‘menampak’ dan *phenomenon* merujuk pada yang nampak. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasa dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena ini. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Solidaritas dapat kita temukan dalam pertemanan baik perindividuan maupun berkelompok. Solidaritas ini sendiri merupakan bentuk perhatian dari individu itu sendiri terhadap sesama anggotanya untuk membentuk hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik. Maka tidak heran jika solidaritas lebih cepat terbentuk dalam komunitas atau kelompok sosial.

Solidaritas tidak hanya menyangkut perasaan kepedulian individu tetapi kepedulian antar anggota komunitas, maka solidaritas akan meraih tujuan yang ingin di tuju. Para anggota komunitas bekerja sama untuk meraih tujuan dengan

membangun komunikasi yang baik, membangun kepercayaan satu sama lain, saling tolong menolong atau gotong royong. Dengan begitu tujuan akan semakin mudah untuk dicapai.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *commnitas* yang berarti kesamaan, atau dapat juga *communis* yang berarti sama, public, dibagi oleh semua atau banyak.

Komunikasi dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri, tujuan dibentuknya komunitas yaitu untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan sesuatu, sesuatu tersebut adalah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kita dapat membayangkan bahwa komunitas itu adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Namun bila kita telusuri lebih jauh lagi, komunitas itu bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul atau tempat untuk mendapatkan keuntungan semata. Lebih dari itu, komunitas mempunyai peran penting dalam membangun hubungan sosial yang baik serta menjadi wadah untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap anggota komunitas.

Meskipun dalam sebuah komunitas terdapat beberapa anggota yang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, ini bukanlah suatu penghalang

bagi kemajuan dan perkembangan komunitas. Justru dengan adanya perbedaan ini, akan semakin menambah warna dan kualitas komunitas tersebut.

Komunitas yang baik akan terbangun jika penghuninya sadar pada apa yang bisa dia berikan pada komunitasnya, bukan sebaliknya. Sebab komunitas adalah wadah, pengisinya adalah penghuninya. Komunitas bukan seperti pasar yang ada uang ada barang. Komunitas adalah tentang bagaimana kita menjalin, bersinergi, berkolaborasi dan berharmoni. Komunitas adalah ketika yang satu mengingatkan yang lain, dan bagaimana sebuah ide ditambah sebuah ide mampu menjadi ratusan hingga tak terbatas.

Kelompok sosial (*sosial grup*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Suatu kelompok sosial merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antar anggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*) dan saling menolong.

Kelompok sosial yang kini sering disebut sebagai komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagi pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas.

Manfaat dari komunitas diantaranya seperti misalnya kita membentuk komunitas bisnis, didalam komunitas kita akan mendapatkan info mengenai bisnis. Atau contoh lainnya kita membentuk komunitas otomotif, disanapun kita akan mendapatkan berbagai macam informasi mengenai otomotif. Dapat menjalankan program dengan arah yang sama dan dapat saling memberikan informasi *ter-update* satu sama lain. Serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama.

Komunitas tidak akan berjalan dengan baik jika anggotanya tidak dapat mematuhi pada ketentuan-ketentuan komunitas itu sendiri, dan tidak berinteraksi satu sama lain, jadi dalam komunitas harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada dan harus saling berinteraksi agar terjalinnya suatu hubungan. Maka diperlukannya komunikasi dalam suatu komunitas.

Komunitas dan komunikasi tidak bisa dipisahkan. Komunikasi akan membentuk komunitas, komunitas akan membentuk komunikasi. Jika keduanya baik, loop antar-keduanya akan semakin baik. Komunitas akan melengkapi pengetahuan kolektif dari apa yang tidak bisa dihasilkan sendiri. Tersebab komunitas adalah duplikasi ide, rencana dan aksi nyata.

Komunikasi ini merupakan suatu interaksi timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh informasi. Komunikasi dapat berupa ide dasar yang mendukung komunitas itu sendiri, tujuan dibentuknya komunitas yaitu untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui oleh hampir semua agama.

Salah satu alasan mengapa dibentuknya komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat yaitu dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mengglobal. Salah satunya adalah pengaruhnya terhadap minat baca pada masyarakat khususnya di kalangan generasi muda di era millennium ini. Maka banyak sekelompok orang yang mencintai buku khususnya membentuk suatu komunitas yang mana komunitas ini menyebarkan kebermanfaatannya bagi masyarakat yaitu lewat lapakan di jalanan atau di trotoar. Selain itu, komunitas ini dibentuk karena keprihatinan ketua komunitas terhadap masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang minim terhadap budaya membaca.

Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat ini sering melakukan kegiatan yang memiliki manfaat untuk masyarakat seperti dengan mengadakan lapakan buku di pinggir jalan, dengan begitu dapat menarik perhatian masyarakat dan dapat menyebarkan virus budaya membaca. Selain itu juga, komunitas ini sering mengadakan orasi yang bertujuan untuk menyuarakan hati rakyat, mengadakan *road to school* agar dapat mengajak para siswa untuk selalu mengembangkan budaya membaca. Disamping itu semua, bertujuan agar komunitas ini lebih dikenal dan tentunya diterima di masyarakat Kabupaten

Bandung Barat. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan ini pula diharapkan dapat menarik minat membaca masyarakat yang merupakan tujuan utama Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat ini dibentuk.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang ada diatas, maka peneliti pun tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “SOLIDARITAS KOMUNITAS PERPUS JALANAN KABUPATEN BANDUNG BARAT”.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan kepada bagaimana SOLIDARITAS KOMUNITAS PERPUS JALANAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan lebih lanjut dalam pembuatan skripsi.

1. Bagaimana motif anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat untuk membangun solidaritas?
2. Bagaimana tindakan yang di lakukan anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat untuk membentuk solidaritas?
3. Bagaimana anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat memaknai solidaritas?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang harus dicari gambarannya. Dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motif anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat dalam membangun solidaritas.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat dalam mmbentuk solidaritas.
3. Untuk mengetahui anggota Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat dalam memaknai solidaritas.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada bidang *hubungan masyarakat* (Humas).

Secara teoritis, hasil penenlitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi tentang solidaritas komunitas perpus jalanan Kabupaten Bandung Barat, serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek yang sama.

Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam bidang kajian solidaritas komunitas perpus jalanan Kabupaten Bandung Barat.

Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, diharapkan agar mampu memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi berkenaan dengan solidaritas komunitas perpus jalanan Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, rekomendasi, pemikiran, informasi dan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi yang mengambil objek yang sama.